

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2009:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah. Sugiyono (2015:19) menjelaskan obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Herdiansyah (2010:76) menjelaskan studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan

sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman, yang beralamat di Jalan Bhayangkara 27 Medari Sleman, Catur Harjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan selesai yaitu bulan Oktober 2016 – Agustus 2017.

C. Subjek Penelitian

Prastowo (2012:195) menjelaskan narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah, dan guru prakarya SMP Negeri 1 Sleman dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dengan jelas pemanfaatan seragam batik kreasi siswa sebagai potensi pengembangan budaya lokal di SMP Negeri 1 Sleman Tahun 2017. Informan ditentukan dengan *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif adalah *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Herdiansyah (2010:116) menjelaskan data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subyek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiyono (2011:131) mengatakan observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar dapat dihitung, dan dapat diukur.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan observasi non partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung. Peneliti melakukan observasi langsung ke daerah objek penelitian. Peneliti mengamati fakta yang ada di lapangan yaitu keadaan lingkungan tempat penelitian berupa dinding mural batik, aula serbaguna bernuansa batik, slogan cinta batik pada laboratorium batik, sarana dan prasarana, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan proses pembuatan seragam batik kreasi siswa dan pemanfaatan seragam batik kreasi siswa di SMP Negeri 1 Sleman.

2. Wawancara mendalam

Sugiyono (2015:74) mengatakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru pengampu batik. Adapun yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru pengampu batik yaitu mengenai latar belakang penerapan kebijakan siswa diwajibkan membatik, pemanfaatan batik kreasi siswa sebagai potensi pengembangan budaya di SMP Negeri 1 Sleman

Tahun 2017, dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan batik kreasi siswa di SMP Negeri 1 Sleman Tahun 2017.

3. Studi dokumentasi

Sugiyono (2015:240), mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, silabus dan RPP mata pelajaran batik.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, perlu dilakukannya teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono (2015:241) menjelaskan bahwa ada dua jenis triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yakni triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Uji keabsahan data pada penelitian ini ialah menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1992:19), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Data Reduction (reduksi data)

Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Menurut Prastowo (2012:244) mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti

melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Data Display (penyajian data).

Miles & Huberman (1992:17) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Prastowo (2012:244) mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut

Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna (Prastowo, 2012:245).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992:18) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Gunawan (2013:212) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.